

## JURNAL KEPENDUDUKAN INDONESIA

*p-ISSN : 1907-2902 (Print)*  
*e-ISSN : 2502-8537 (Online)*

### PENTINGNYA REVITALISASI MODAL SOSIAL PASKA PANDEMI COVID-19

#### (*THE IMPORTANCE OF REVITALIZING SOCIAL CAPITAL IN THE POST-COVID-19 PANDEMIC*)

**Max Regus**

Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng, Flores—NTT

Korespondensi penulis: [max.regus73@yahoo.com](mailto:max.regus73@yahoo.com)

#### *Abstract*

*The COVID-19 pandemic brings many crucial issues that had never been imagined before, and even the following situation could not be predicted comprehensively. The world, on a large scale, and every country and community must ensure that they can get through this situation. This article explicitly wants to analyze how the community and other actors deal with this pandemic situation based on social capital. This article focuses on social capital in a pandemic defined by the emergence of voluntary networks between communities. Social capital has become one of the strengths of people in many places in facing the spread of COVID-19. Learning from COVID-19, this article argues that revitalizing social capital is one of the strategic pathways in dealing with a pandemic situation.*

**Keywords:** COVID-19, society, social capital voluntary networks, Indonesia

### PENDAHULUAN

COVID-19 mempengaruhi dunia dengan ukuran yang hampir sama (Chakraborty & Maity, 2020). Dampak COVID-19 memang berada di luar perkiraan banyak pihak (Yamin, 2020). Di Indonesia, COVID-19 menghadirkan dampak mencemaskan. Pertanyaannya adalah bagaimana dunia dapat bertahan di tengah bencana COVID-19 ini (Suni, 2020). Tanggapan atas pandemi COVID-19 datang dengan langkah-langkah ketat seperti karantina, isolasi diri, dan jam malam. Di beberapa wilayah, masyarakat ditegakkan secara paksa, dalam beberapa kasus, melanggar tujuan dari jarak sosial itu sendiri (*social distancing*).

Rasa ingin tahu akademik atas kenyataan ini mengarah pada kekuatan modal sosial (*social capital*) dalam menghadapi COVID-19 (Pitas & Ehmer, 2020). Modal sosial menjadi satu titik pijak masyarakat di dalam menahan dampak buruk COVID-19 (Buana, 2020). Artikel ini merefleksikan pentingnya revitalisasi modal

sosial sebagai strategi jangka panjang menanggapi pandemi.

### MODAL SOSIAL DAN PANDEMI

Modal sosial mendefinisikan hubungan interpersonal dan jaringan sosial yang memberi orang rasa identitas, tanggung jawab bersama, dan akuntabilitas kolektif (Whiteley, 2015). Modal sosial menjelaskan tanggung jawab untuk mempersiapkan dan menanggapi keadaan pandemik (Koh & Cadigan, 2008).

Kita bisa menemukan dengan mudah munculnya jejaring sosial dan sukarelawan selama COVID-19. Masyarakat menunjukkan rasa tanggap tinggi dalam melindungi komunitas. Sesama warga memberikan dukungan bagi komunitas yang terdampak COVID-19. Mereka menggalang solidaritas sosial agar warga dapat menyumbang apapun untuk bantuan darurat.

Dalam banyak inisiatif, setiap komunitas pada unit terkecil, seperti kampung, membangun langkah

konstruktif yang mengandung rasa saling bertanggung jawab atas kebaikan bersama (Zahrotunnimah, 2020). Praktek sosial macam ini sejak lama menjadi bagian dari budaya masyarakat kita (Effendi, 2016).

Modal sosial berhubungan dengan komunikasi publik dan promosi kohesi sosial sebagai kekuatan lunak dalam menangani pandemi. Ada satu refleksi penting yang menguat dari situasi ini. Masyarakat Indonesia yang berkarakter komunal sedang menggunakan sistem pengelolaan tradisional untuk mengatasi masalah sosial, kesehatan, dan ekonomi dari pandemi COVID-19.

Modal sosial, yang kemudian mendapatkan atmosfer baru dalam kebijakan-kebijakan publik, membentuk platform penting di mana masyarakat merumuskan secara bersama tanggapan atas pandemi (Nurhalimah, 2020).

## PERAN MODAL SOSIAL DI MASA DEPAN

Pandemi COVID-19 telah menciptakan gangguan terhadap interaksi sosial fisik manusia (Williams dkk., 2020). Kenyataan ini memiliki implikasi serius bagi modal sosial yang dibangun melalui interaksi sosial. Aspek ini juga secara signifikan memberi dampak besar bagi keberhasilan penanggulangan bencana dan pandemi (Sukmana dkk., 2020). Masyarakat kita mampu mengelola dampak pandemi dengan memanfaatkan jaringan modal sosial mereka (Burt, 2000). Usaha-usaha pemerintah atas pencegahan penyebaran COVID-19 juga dipengaruhi oleh pendekatan komunal dengan melibatkan masyarakat (Kusumastuti, 2016). Bagi kebanyakan orang, modal sosial menjadi alasan untuk bertahan (Nakagawa & Shaw, 2004).

Setiap pihak harus bekerja bersama sebagai keluarga bangsa dan negara, sebagai pengungkapan modal sosial dalam bentuk kohesi sosial dan politik (Forrest & Kearns, 2001). Revitalisasi modal sosial untuk menggelar jaring pengaman sosial dan melindungi kelompok-kelompok rentan dari goncangan pandemi niscaya memerlukan pendekatan terpadu. Pada situasi ‘ruang kosong’ keterlibatan pemerintah, lembaga-lembaga swadaya masyarakat niscaya menunjukkan partisipasi signifikan dan konstruktif dalam memperkuat kembali modal sosial.

Dalam menghadapi pandemi dan dampak multi-dimensional seperti menyusutnya ruang dan kesempatan kerja (Nurwati, 2020), ekonomi yang rapuh (Hadiwardoyo, 2020), keguncangan dalam dunia pendidikan (Aji dkk., 2020), membangun kembali dengan lebih baik harus tetap menjadi ciri khas dari semua intervensi kultural ini. Kelompok rentan akan tumbuh semakin banyak. Mereka hanya bisa dibantu dengan aksi langsung dalam perjumpaan kemanusiaan, sementara format baru perjumpaan sosial barangkali sebagian besarnya ada di jaringan maya. Modal sosial yang bisa menyelamatkan komunitas-komunitas terdampak menjadi salah satu tantangan nyata paska pandemi COVID-19.

## KESIMPULAN

Kesadaran akan jaringan kemanusiaan telah meluputkan kita dari arus akibat lebih menghancurkan COVID-19. Bagaimanapun, COVID-19 niscaya menyusun ulang postur sosial, stratifikasi sosial, dan kelas-kelas sosial dalam masyarakat. Perubahan ini mungkin akan menyebabkan sebagian komunitas menjadi lebih rentan daripada sebelumnya. Pasti ada yang akan menjadi korban permanen dari perubahan ini.

COVID-19 seolah memaksa umat manusia dan komunitas sosial-politik mempertanyakan kembali ‘kegunaan’ kohesi sosial yang mereka bangun selama ini. Bagaimanapun, modal sosial yang masih hidup di relung-relung kehidupan sosial dan budaya masyarakat dilihat sebagai salah satu alasan utama mengapa kita masih bertahan di bawah dampak mematikan COVID-19.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada tim reviewer yang telah memberikan masukan berharga untuk penyempurnaan artikel ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aji, W., Dewi, F., Kristen, U., & Wacana, S. (2020). Dampak COVID-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>

- Buana, D. R. (2020). Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona (COVID-19) dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I.* <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15082>
- Burt, R. S. (2000). The network structure of social capital. *Research in Organizational Behavior.*
- Chakraborty, I., & Maity, P. (2020). COVID-19 outbreak: Migration, effects on society, global environment and prevention. *Science of the Total Environment.* <https://doi.org/10.1016/j.scitotenv.2020.138882>
- Effendi, T. N. (2016). Budaya Gotong Royong Masyarakat Dalam Perubahan Sosial Saat Ini. *Jurnal Pemikiran Sosiologi.* <https://doi.org/10.22146/jps.v2i1.23403>
- Forrest, R., & Kearns, A. (2001). Social cohesion, social capital and the neighbourhood. *Urban Studies.* <https://doi.org/10.1080/00420980120087081>
- Hadiwardoyo, W. (2020). Kerugian Ekonomi Nasional Akibat Pandemi COVID-19. *Baskara: Journal of Business and Entrepreneurship.* <https://doi.org/10.24853/baskara.2.2.83-92>
- Koh, H. K., & Cadigan, R. O. (2008). Disaster preparedness and social capital. *Social Capital and Health.* [https://doi.org/10.1007/978-0-387-71311-3\\_13](https://doi.org/10.1007/978-0-387-71311-3_13)
- Kusumastuti, A. (2016). Modal Sosial dan Mekanisme Adaptasi Masyarakat Pedesaan dalam Pengelolaan dan Pembangunan Infrastruktur. *MASYARAKAT: Jurnal Sosiologi.* <https://doi.org/10.7454/mjs.v20i1.4740>
- Nakagawa, Y., & Shaw, R. (2004). Social capital: A missing link to disaster recovery. *International Journal of Mass Emergencies and Disasters.*
- Nurhalimah, N. (2020). Upaya Bela Negara Melalui Sosial Distancing dan Lockdown Untuk Mengatasi Wabah COVID-19 (Efforts to Defend the Country Through Social Distancing and Lockdown to Overcome the COVID-19 plague). *SSRN Electronic Journal.* <https://doi.org/10.2139/ssrn.3576405>
- Nurwati, R. A. M. dan R. N. (2020). Dampak pandemi COVID-19 terhadap peningkatan angka pengangguran di indonesia. *Kesejahteraan Sosial.*
- Pitas, N., & Ehmer, C. (2020). Social Capital in the Response to COVID-19. *American Journal of Health Promotion.* <https://doi.org/10.1177/0890117120924531>
- Sukmana, M., Aminuddin, M., & Nopriyanto, D. (2020). Indonesian government response in COVID-19 disaster prevention. *East Afrian Scholars Journal of Medical Sciences.* <https://doi.org/10.36349/EASMS.2020.v03i03.025>
- Suni, N. S. P. (2020). Kesiapsiagaan Indonesia Menghadapi Potensi Penyebaran Corona. *Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI.*
- Whiteley, P. F. (2015). Social Capital. In *International Encyclopedia of the Social & Behavioral Sciences: Second Edition.* <https://doi.org/10.1016/B978-0-08-097086-8.93127-1>
- Williams, S. N., Armitage, C. J., Tampe, T., & Dienes, K. (2020). Public perceptions and experiences of social distancing and social isolation during the COVID-19 pandemic: A UK-based focus group study. *MedRxiv.*
- Yamin, M. (2020). Counting the cost of COVID-19. *International Journal of Information Technology.* <https://doi.org/10.1007/s41870-020-00466-0>
- Zahrotunnimah, Z. (2020). Langkah Taktis Pemerintah Daerah Dalam Pencegahan Penyebaran Virus Corona COVID-19 di Indonesia. *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-I.* <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15103>

